

Prosedur pembelajaran kooperatif terdiri atas empat tahap, yaitu: 1) Penjelasan materi, 2) Belajar dalam kelompok, 3) Penilaian, 4) Pengakuan tim/ penghargaan.⁹

Tujuan dari pembelajaran Kooperatif adalah agar siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya. Sebagai tambahan, belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi.

Johnson & Johnson menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam satu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan antara para siswa dari berbagai latar belakang etnis, kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.¹⁰

Di samping siswa dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, pembelajaran kooperatif ini dapat memunculkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik antara lain:

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 19.

¹⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 57.

dimedia tempatnya bekerja. Ia kemudian teringat akan permainan masa kecilnya *Magic Square*, sebuah permainan kata-kata di mana sang pemain harus menyusun kata agar sama mendatar dan menurun sehingga membentuk kotak. Sebuah pemikiran sederhana yang akhirnya menjadikan TTS luar biasa digemari di seluruh dunia.

Dalam perkembangannya, TTS tidak hanya berperan sebagai pengisi waktu senggang, untuk iseng atau sekedar menunggu datangnya sesuatu. Dalam beberapa penelitian, TTS dapat menjadi sebuah terapi yang bermanfaat secara medis dan psikologis. Berdasarkan hasil beberapa penelitian psikologis, orang dengan kebiasaan mengisi TTS disinyalir memiliki keteraturan perasaan, ketelitian dan memiliki keuletan. Analisa logisnya, mencari jawaban dan menyusun huruf demi huruf pada kolom-kolom TTS memang membutuhkan keuletan dan kesabaran. Rasa penasaran akan sebuah jawaban menjadi motivasi untuk terus mencari dan mencoba hingga kolom demi kolom terisi. Kepenasaranan itu yang menuntun para penggemar TTS untuk lebih ulet dan teliti mengisikan jawaban.

Secara medis, TTS juga memiliki manfaat yang signifikan. Mengisi TTS mampu meningkatkan fungsi kerja otak manusia dan mencegah kepikunan dini. Dokter Gary Small, direktur *UCLA Center on Aging Alzheimer* yang juga profesor psikiater di *UCLA's Neuropsychiatric Institute* menyatakan bahwa untuk mencegah kepikunan, khususnya Alzheimer diperlukan perubahan gaya hidup dengan mengatur pola makan dan mengelola stress. Menurutnya, mengisi

TTS dan bermain musik merupakan rekreasi otak yang dapat menjaga keseimbangan kerja otak manusia. Tentu saja hal ini harus diimbangi dengan makanan yang bergizi dan pola tidur yang teratur. Ia membuktikan hal ini dengan melakukan penelitian terhadap 20 orang pasien yang dibagi dalam dua kelompok. Kelompok pertama menjalani pola hidup sehat. Mereka menjaga kestabilan mental dan fisik, tidak stress dan rajin mengonsumsi ikan. Sedangkan kelompok kedua menjalani kebiasaan mereka tanpa aturan pola hidup sehat. Hasilnya, selama dua minggu, 75 persen pasien kelompok pertama mengalami peningkatan daya ingat dari 20 hingga 30 persen dan tekanan darah menurun. Tekanan darah yang dipicu stress, menurutnya dapat memperburuk kerja otak, sehingga banyak orang yang belum lansia sudah menderita kepikunan.

Berdasarkan penelitian tersebut, TTS dapat kita kategorikan sebagai stimulan yang berfungsi mengelola stress dan menghubungkan saraf-saraf otak yang terlelap. Sifat "*fun*" tapi tetap "*learning*" dari TTS memberikan efek menyegarkan ingatan, sehingga fungsi kerja otak kembali optimal karena otak dibiasakan untuk terus belajar dengan santai. Kondisi pikiran yang jernih, *rilex* dan tenang akan membuat memori otak kuat, sehingga daya ingat pun meningkat.

Pada akhirnya teka-teki silang pun berkembang sampai kedalam ranah pendidikan. Materi-materi pelajaran yang ada di sekolah dimasukkan di dalamnya. Karena permainan ini bersifat santai dan *rilex*, wajar jika TTS

soal obyektif yang disusun dari pertanyaan-pertanyaan yang diperoleh siswa dari penyampaian pelajaran di kelas dan kegiatan-kegiatan kelompok.

Permainan ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberi angka secara sederhana disebuah lembar yang sama. Seorang siswa akan mengambil sebuah kartu yang diberi angka dan berusaha menjawab pertanyaan yang sesuai dengan angka tersebut. Dengan cara mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk. Turnamen ini memungkinkan bagi siswa dari semua tingkat sebelumnya untuk menyumbang dengan maksimal bagi skor sekelompoknya. Turnamen ini juga berfungsi sebagai *review* materi pelajaran.

Terkait dengan permainan pada kegiatan turnamen dimaksudkan untuk melakukan uji kemampuan akademis yang telah dipahami oleh setiap anggota pada saat kegiatan belajar kelompok. Sebelum kegiatan turnamen dilaksanakan, dipersiapkan terlebih dahulu penempatan peserta turnamen "*Tournament Table*" dengan pengaturan pada waktu turnamen setiap anggota akan mewakili timnya dimeja turnamen untuk berkompetisi melawan anggota tim yang lain, dalam satu meja turnamen tidak boleh ada dua anggota yang satu tim. Meja turnamen dibedakan antara siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah. Beberapa siswa berkemampuan tinggi dari tiap-tiap tim bertempat pada meja I, siswa berkemampuan sedang meja II dan III kemudian siswa berkemampuan

Sebelum Permainan dimulai guru memeberitahukan cara atau aturan turnamen dalam metode pembelajaran TGT dengan media TTS pada semua peserta turnamen sebagai berikut:

- 1) setiap pemain dalam tiap meja dipastikan sudah menerima kertas TTS yang berfungsi sebagai lembar jawaban masing-masing peserta turnamen, dan guru menjelaskan bagaimana cara mengisi TTS,
- 2) kemudian menentukan dulu pembaca soal, pemain dan penantang yang pertama dengan cara undian,
- 3) Pemain yang menang undian mengambil kartu undian yang berisi nomor soal dan diberikan kepada pembaca soal,
- 4) Pembaca soal akan membacakan soal sesuai dengan nomor undian yang diambil oleh pemain,
- 5) Soal dikerjakan secara mandiri oleh pemain dan penantang dikertas TTS yang sudah dibagikan pada masing-masing peserta sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam soal,
- 6) Setelah waktu untuk mengerjakan soal selesai, maka pemain akan membacakan hasil pekerjaannya yang akan ditanggapi oleh penantang searah jarum jam,
- 7) Setelah itu pembaca soal akan membuka kunci jawaban dan skor hanya diberikan kepada pemain yang menjawab benar atau penantang yang pertama kali memberikan jawaban benar. Kemudian yang berhasil menjawab benar menulis jawabannya dikolom TTS yang telah disediakan dipapan tulis.

Dalam usaha peningkatan ketuntasan belajar siswa meliputi tiga ranah: yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik diperlukan siswa yang benar-benar aktif dalam setiap proses pembelajaran. Adapun siswa dikatakan aktif bila sudah melampaui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Rasa tertarik yang tinggi pada setiap pembelajaran.
2. Dapat merespon secara cepat setiap stimulus yang diberikan oleh guru.
3. Aktif bertanya dan memberikan jawaban.
4. Mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.
5. Kritis dalam menyikapi persoalan-persoalan yang ada dengan baik.

Pengaruh metode pembelajaran TGT dengan media TTS terhadap ketuntasan belajar siswa diantaranya:

1. Merangsang kreativitas siswa dalam menemukan jawaban dengan berfikir kritis melalui keterampilan belajarnya (*inquiry process*) proses belajar berlangsung menyenangkan, serius tapi santai sehingga menambah wawasan dan mengasah kemampuan otak.
2. Siswa dapat menelaah sebuah pokok bahasan bebas, mengaktualisasikan diri dengan seluruh potensi yang ada dalam diri siswa tersebut dapat keluar, selain itu kerja sama antar siswa juga siswa dengan guru akan membuat interaksi belajar dalam kelas menjadi hidup dan tidak membosankan.
3. Mengembangkan sikap menghargai pendapat dari sesama siswa, toleransi bila argumen antara siswa satu dengan yang lainnya berbeda, bertanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan tugas.

4. Merangsang siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara individual maksudnya siswa harus memahami betul materi yang diajar agar dalam turnamen dan tes belajar (ujian) akan mendapatkan nilai yang sempurna.
5. Setiap pengajaran yang dilaksanakan dengan metode pembelajaran TGT dengan media TTS akan membangkitkan motivasi belajar yang ada pada dirinya sehingga mencapai penguasaan penuh.
6. Tingkat penguasaan penuh siswa selain dapat dilihat dari nilai hasil tes belajar (ujian) juga dapat dilihat dari bagaimana siswa menanggapi pertanyaan dan jawaban dalam turnamen, sehingga benar-benar bisa menghubungkan materi, memahami dan menghayati serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
7. Dalam proses belajar mengajar pada materi Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran TGT dengan media TTS memberikan kesempatan dan menuntut siswa terlibat aktif di dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut akan memacu penguasaan penuh bagi siswa. Penguasaan penuh ini dapat dicapai apabila siswa mampu menguasai materi tertentu secara menyeluruh yang dibuktikan dengan hasil belajar yang baik pada materi tersebut.

Dari uraian-uraian di atas menyatakan bahwa metode pembelajaran TGT dengan media TTS merupakan metode pembelajaran yang cocok dan tepat dalam membantu siswa belajar aktif serta membuat siswa berfikir mandiri sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII.

Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran TGT dengan media TTS dapat mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru

SMP Al Islah Surabaya mengalami berkali-kali adanya pergantian kepala sekolah. Dan sekarang SMP Al Islah Surabaya dipimpin oleh Drs. H. Ali Afandi. Berkat kerja sama yang baik antara guru, pegawai, siswa, wali murid, dan tidak lupa pemerintah, SMP Al Islah Surabaya ini dapat berkembang dengan baik, baik fisik maupun hasil pendidikannya. Dan sekarang perkembangan SMP Al Islah Surabaya semakin pesat. Terbukti bahwa banyaknya siswa yang masuk dan banyaknya siswa lulusan ini yang diterima di sekolah-sekolah menengah atas negeri maupun swasta favorit.

2. Letak Geografis SMP Al- Islah

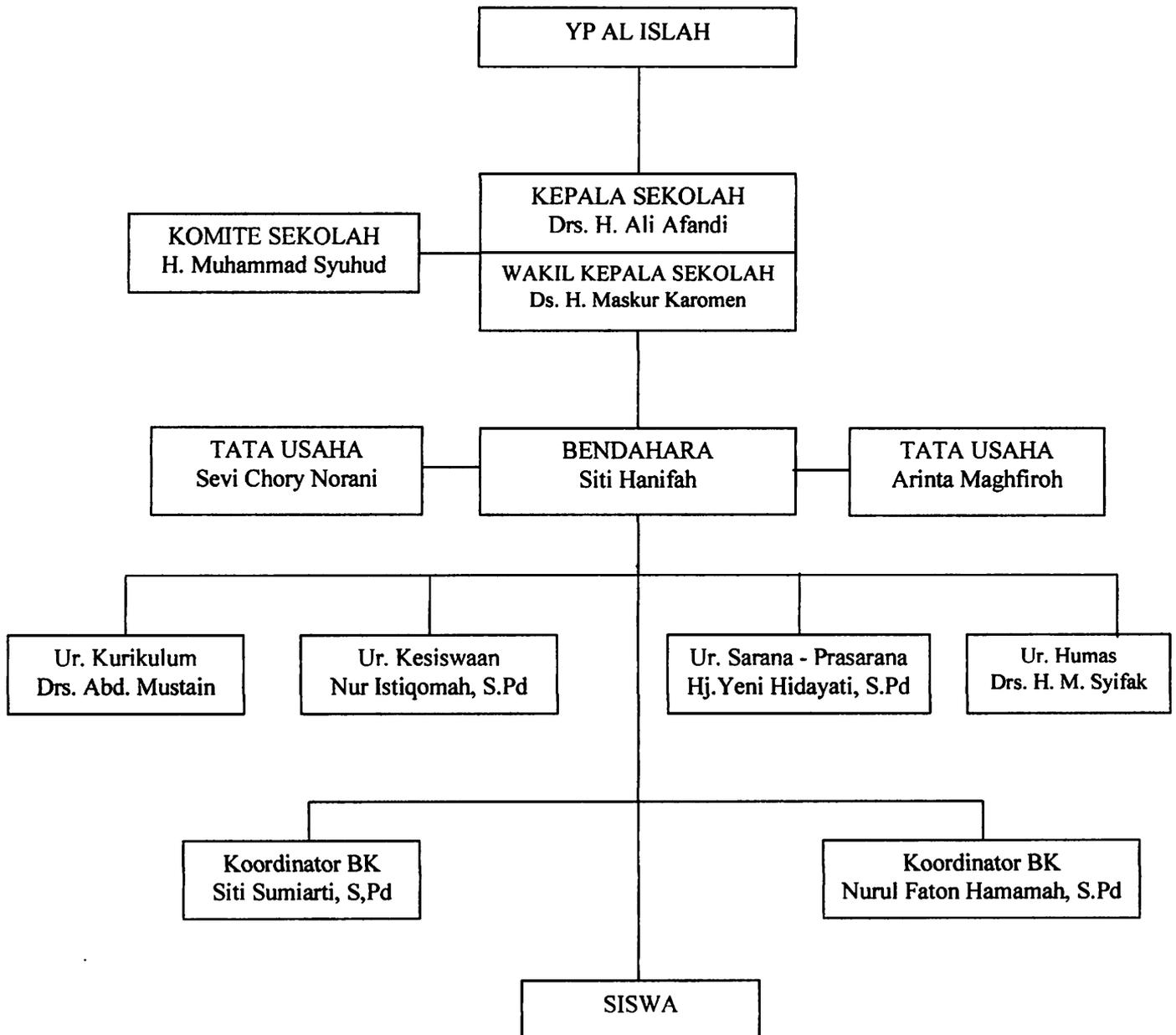
Yayasan Pendidikan SMP Al Islah Surabaya terletak di sebelah selatan Jalan Gunung Anyar Tengah 22-24, tepatnya di Desa Gunung Anyar Surabaya. Dengan luas lokasi 2500 m² yang terdiri dari bangunan seluas 1987 m².

Secara geografis SMP Al-Islah terletak sangat strategis, karena berada di tengah perkampungan kecamatan Gunung Anyar, sehingga sangat mudah dijangkau oleh penduduk sekitar dan penduduk lainnya. Selain itu akses transportasinya mudah dilewati kendaraan baik roda dua maupun roda empat karena berada di pinggir jalan raya.

SMP Al-Islah dikelilingi oleh perumahan-perumahan, walaupun letaknya bukan termasuk di daerah perumahan. Adapun untuk mengetahui lebih jelas letak geografisnya, maka untuk lebih jelasnya letak geografis SMP Al-Islah dengan batas wilayah sebagai berikut:

Gambar 4.4

Struktur Organisasi Sekolah Tahun 2011/2012



3	Sutrisno,S.Pd.I	L	S1	Guru	PAI
4	Moh.Yunus,S.Pd	L	S1	Guru	Penjaskes
5	Drs.H.Moh. Syifak	L	S1	W. Humas	Bhs. Arab
6	Mudzakir, SE	L	S1	Guru	IPS
7	Drs.H.M.Sholeh	L	S1	Guru	PAI
8	Nur Istiqomah, S.Pd	P	S1	W.kesiswaan	Bhs. Inggris
9	Nusroti, S.Ag	P	S1	Guru	PAI
10	Hj. Yeni H, S.Pd	P	S1	Waka Sarpras	IPS
11	Siti Muazaroh, S.Pd	P	S1	Guru	Bhs. Indo
12	Dra. Anik Wagianti	P	S1	Guru	Matematika
13	Nuraeni E.U, S.Pd	P	S1	Guru	Matematika
14	Siti Aisyah, ST	P	S1	Guru	TIK
15	Nidya P.S.G, S.Pd	P	S1	Guru	Fisika
16	Liya maryanti, S.Pd	P	S1	Guru	Bhs.Indo
17	Wiwik H,S.Pd	P	S1	Guru	Bhs. Inggris
18	Siti Fatimatuz Zahro,S.Pd	P	S1	Guru	Matematika
19	Zainal Abidin, S.Pd	L	S1	Guru	Seni budaya
20	Kurnia Maya C,S.Pd	P	S1	Guru	IPA
21	Monik Endah K,S.Pd	P	S1	Guru	PKN
22	Zurroita, S.Pd	P	S1	Guru	IPS
23	Suwarni, S.Pd	P	S1	Guru	Bhs. Indo
24	Fita Istianah,S.Pd	P	S1	Guru	Bhs. Jawa
25	Firsty Dianing Ratri	P	S1	Guru	Bhs. Inggris
26	Ratih Indrawati,S.Pd	P	-	Guru	Seni budaya
27	Andre T.R,S.Pd.I	L	-	Guru	PAI
28	Mustofa	L	-	Guru	Bhs. Jawa
29	Fitri rokhmawati, S.Si	P	-	Guru	IPA

5	Arif Amrulloh	L		VII C
6	Ashitak Marchi Bitafsaji	L		VII C
7	Badrus Soba	L		VII C
8	Bagus Mohammad Toha	L		VII C
9	Binti Latifah		P	VII C
10	Dandi Pratama Putra	L		VII C
11	Fitri Alfiah		P	VII C
12	Imran Suyudi	L		VII C
13	Indra Gunawan	L		VII C
14	Indriani Dewi Avianti		P	VII C
15	Kevin Amirudin	L		VII C
16	M. Aldianto	L		VII C
17	M. Fahmi Hidayat	L		VII C
18	Mega Novitasari		P	VII C
19	Mileno Ramadhony	L		VII C
20	Mohammad Slamet Riyadi	L		VII C
21	Moch. Iqbal Fathoni	L		VII C
22	Muhammad Ja'far Amiruddin	L		VII C
23	Muhammad Nur Khonari s	L		VII C
24	Nadia Aulia Hanifah		P	VII C
25	Nur Afi Inayah		P	VII C
26	Putri Ayu Andar Wanti		P	VII C
27	R. Giat Upayanto Soenjoto	L		VII C
28	Rina Juniarti		P	VII C
29	Rodhotul Jannah		P	VII C
30	Shinta Maulida Susanto		P	VII C
31	Sulaima		P	VII C

10	Dandi Pratama Putra	17	3	20	85	T	
11	Fitri Alfiah	14	6	20	70	T	
12	Imran Suyudi	18	2	20	90	T	
13	Indra Gunawan	14	6	20	70	T	
14	Indriani Dewi Avianti	16	4	20	80	T	
15	Kevin Amirudin	19	1	20	95	T	
16	M. Aldianto	17	3	20	85	T	
17	M. Fahmi Hidayat	18	2	20	90	T	
18	Mega Novitasari	13	7	20	65		TT
19	Mileno Ramadhony	16	4	20	80	T	
20	Mohammad Slamet Riyadi	16	4	20	80	T	
21	Moch. Iqbal Fathoni	14	6	20	70	T	
22	Muhammad Ja'far Amiruddin	14	6	20	70	T	
23	Muhammad Nur Khonari s	15	5	20	75	T	
24	Nadia Aulia Hanifah	16	4	20	80	T	
25	Nur Afi Inayah	18	2	20	90	T	
26	Putri Ayu Andar Wanti	17	3	20	85	T	
27	R. Giat Upayanto Soenjoto	17	3	20	85	T	
28	Rina Juniarti	17	3	20	85	T	
29	Rodhotul Jannah	16	4	20	80	T	
30	Shinta Maulida Susanto	15	5	20	75	T	
31	Sulaima	17	3	20	85	T	
32	Tri Budi Lestari	14	6	20	70	T	
33	Vidia Mega Paramitha	16	4	20	80	T	
34	Widiana Edwin Putri	16	4	20	80	T	
35	Yanuar Romadhoni	15	5	20	75	T	
36	Yuli Mega Safitri	19	1	20	95	T	

37	Yuni Dwi Choitunnisa	16	4	20	80	T	
38	Yusuf Mustofa	16	4	20	80	T	
Jumlah						37	1

KETERANGAN:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Untuk menghitung presentase penguasaan kelas/tuntas secara klasikal menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat ketuntasan} : \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{37}{38} \times 100\% = 97\%$$

Berdasarkan pada tabel diatas, terbukti bahwa kelas VII C dikatakan tuntas secara individual karena dapat dilihat bahwa dari 38 siswa yang tuntas lebih banyak dari pada yang tidak tuntas, 1 orang siswa tidak tuntas, sedangkan 37 siswa lainnya tuntas karena mereka menguasai lebih dari 70% dari materi yang diterima sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Dan siswa dikatakan tuntas secara klasikal karena sudah melebihi lebih dari kriteria yang ditetapkan oleh sekolah (85%), yaitu mendapatkan presentase 97%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran TGT dengan media TTS pada mata pelajaran Aqidah Akhlak bab Iman kepada Malaikat Allah dikatakan tuntas.

Undang-Undang RI No. 40 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara. 2003.

Usman, Uzer. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1993.

<http://dony.blog.uns.ac.id/2012/05/21/metode-pembelajaran-team-games-tournament-tgt/>, (akses 22 Mei 2012).

<http://ekocin.wordpress.com/2011/06/17/model-pembelajaran-teams-games-tournaments-tgt-2/>, (akses 29 Mei 2012).

<http://niahidayati.net/teka-teki-silang-cegah-otak-dari-kepikunan.html>, (akses 27 April 2012).

<http://suhadinet.wordpress.com/2008/03/28/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-tgt-teams-games-tournaments/>, (akses 23 April 2012).

<http://www.scribd.com/doc/58940382/8/Definisi-Aqidah-Akhlak>, (akses 08 April 2012).

<http://admin/jurnal/pdf+teka+teki+silang+sebagai+teknik+efektif+pembelajaran>, (akses 01 April 2012).